

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP  
TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA SAAT  
MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG ONCOLOGY  
MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL**

**Chalida Annisa<sup>1</sup>, Afnijar Wahyu<sup>1,\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

\*Koresponding: afnijarwahyu@gmail.com

**Abstract**

Breast cancer is the highest cancer cause of death in women. Breast cancer patients are required to undergo treatment with chemotherapy. The impact that is often felt when undergoing chemotherapy is feelings of anxiety. One form of relaxation technique that can be given to reduce anxiety is by using classical music therapy. The objective is to determine the effect of classical music therapy on the anxiety level of breast cancer patients while undergoing chemotherapy. This research method is quasi-experimental research with a one group pre and post-test design approach without group control. The research was conducted at the Oncology Unit at Murni Teguh Memorial Hospital. The total population is 1,726 people and the sample is 46 people. Sampling by purposive sampling (purposive sampling). The analysis was carried out univariate and bivariate using paired sample t-test with 95% confidence level ( $\alpha=0.05$ ). The result showed that anxiety of breast cancer patients when undergoing chemotherapy before being given classical music therapy Mozart mostly had severe anxiety (50.0%), or an average score of 43.63. After being given classical music therapy, most of them had mild anxiety (67.4%), or the average score was 27.91. Classical music therapy has an effect on the anxiety level of breast cancer patients while undergoing chemotherapy in the Oncology Room of Murni Teguh Memorial Hospital, with p-value = 0.000 <0.05. The average pretest score was higher than the posttest average score or decreased by 15.72 points. It is concluded that classical music therapy is effective for reducing anxiety in breast cancer patients while undergoing chemotherapy. It is recommended that nurses provide health education about non-pharmacological measures such as classical music therapy Mozart to breast cancer patients who will undergo chemotherapy to reduce the level of anxiety felt.

Keywords: Anxiety, Breast Cancer, Classical Music, Mozart

**Abstrak**

Kanker payudara merupakan kanker tertinggi penyebab kematian pada wanita. Penderita kanker payudara diharuskan untuk menjalani pengobatan dengan kemoterapi. Dampak yang sering dirasakan saat menjalani kemoterapi yaitu perasaan cemas. Salah satu bentuk teknik relaksasi yang dapat diberikan untuk menurunkan kecemasan yaitu dengan menggunakan terapi musik klasik Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi. Metode penelitian ini adalah penelitian quasy experiment dengan pendekatan one group pre and post test design without group control. Penelitian dilakukan di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Jumlah populasi sebanyak 1,726 orang dan diperoleh sampel sebanyak 46 orang. Penarikan sampel dengan cara purposif (purposive sampling). Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji paired sample t-test dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil menunjukkan bahwa kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart sebagian besar cemas berat (50,0%), atau

rata-rata skor 43,63. Setelah diberikan terapi musik klasik Mozart sebagian besar cemas ringan (67,4%), atau rata-rata skor 27,91. Terapi musik klasik berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital Medan, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Skor rata-rata pretest lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata posttest atau mengalami penurunan 15,72 poin. Maka dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik efektif untuk menurunkan kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi. Disarankan perawat memberikan pendidikan kesehatan tentang tindakan nonfarmakologis seperti terapi musik klasik Mozart kepada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan.

**Kata Kunci:** Kanker Payudara, Kecemasan, Mozart, Musik Klasik

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada wanita. Terdapat lima penyakit kanker tertinggi yang menyebabkan angka kejadian dan angka kematian pada wanita, yaitu terdiri dari kanker leher rahim, kanker payudara, kanker kulit, kanker rektum, dan kanker paru-paru. Diantara lima penyakit kanker tersebut angka kejadian dan angka kematian di dunia akibat kanker payudara menempati urutan pertama yang akhir-akhir ini semakin meningkat (Rasjidi, 2018). Menurut badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) berdasarkan laporan tahun 2020, secara global sekitar 2,3 juta perempuan didiagnosis menderita kanker payudara dan terjadi kematian sekitar 685,000 orang. Selama 5 tahun terakhir, terdapat 7,8 juta perempuan hidup dengan diagnosis menderita kanker payudara, membuat kanker payudara menjadi kanker paling sering diderita oleh perempuan (WHO, 2020).

Sebagian besar pasien yang dilayani sudah masuk dalam stadium lanjut menyebabkan terapi yang harus dijalani banyak. Pasien dengan stadium dini hanya memerlukan terapi pembedahan, namun bila stadium sudah lanjut diperlukan terapi lainnya seperti radioterapi, kemoterapi atau kombinasi terapi tersebut (Alifiyanti, 2017). Kemoterapi sebagai terapi farmakologi dengan tujuan membinasakan sel-sel

kanker dalam tubuh (Amalia, 2021). Dampak kemoterapi langsung pada kondisi fisik dan psikologis penderita kanker payudara, salah satu dampak psikologis adalah kecemasan (Alifiyanti, 2017).

Kecemasan pada pasien kanker payudara dapat dikurangi dengan melakukan tindakan intervensi non farmakologi seperti relaksasi, imajinasi, pijatan punggung atau leher, pemberian pendidikan Kesehatan (Tambunan & Marbun, 2023). Salah satu bentuk teknik relaksasi yang dapat diberikan pada penderita kanker payudara untuk menurunkan kecemasan yaitu dengan menggunakan terapi musik klasik salah satunya Musik Klasik Mozart (Wijayanto, 2017). Terapi musik klasik Mozart merupakan proses inter personal yang menggunakan musik klasik untuk terapi aspek-fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual untuk membantu pasien mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Amalia, 2021).

Murni Teguh Memorial Hospital merupakan rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan salah satunya pada pasien kanker payudara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital bahwa dalam 5 bulan terakhir (Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022) jumlah penderita kanker payudara yang melakukan kemoterapi mengalami fluktuatif. Bulan Januari 2022 sebanyak 329 orang, bulan Februari 2022 sebanyak

291 orang, bulan Maret 2022 sebanyak 394 orang, bulan April 2022 sebanyak 376 orang, bulan Mei 2022 sebanyak 336 orang. Jumlah keseluruhan kemoterapi pasien kanker payudara yaitu 1.726 kunjungan atau rata-rata per bulan sebanyak 345 orang.

Survei pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi pada pasien kanker payudara saat akan menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital. Sebanyak 5 orang pasien yang diamati seluruhnya menyatakan merasa cemas. Hal tersebut ditandai dengan gejala yang dirasakan mereka sebagian atau seluruhnya seperti perasaan gelisah, tidak dapat berkonsentrasi, tegang, panik, takut menjalani kemoterapi, khawatir efek samping kemoterapi, bahkan ada yang cemas karena memikirkan tentang kematian. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) menggunakan pendekatan *one group pre and post test design without group control*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi di Ruang onkologi Rumah Sakit Murni Teguh Medan sebanyak pada bulan Januari – Mei 2022 sebanyak 1.726 orang. Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, didapatkan besar sampel penelitian minimal 46 orang. Penarikan sampel dengan cara purposif (*purposive sampling*).

Analisis data dilakukan secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi, dan analisis bivariat untuk mengetahui kecemasan pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi sebelum dan setelah diberi musik klasik

menggunakan uji statistik dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

#### HASIL PENELITIAN

##### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital

Karakteristik	f	%
<b>Umur:</b>		
20-35 tahun	6	13,0
>35 tahun	40	87,0
<b>Pendidikan:</b>		
SMP	9	19,6
SMA	22	47,8
Perguruan Tinggi	15	
<b>Pekerjaan:</b>		
Ibu rumah tangga	5	10,9
Wiraswasta	19	41,3
PNS	10	21,7
Pedagang	12	26,1
Total	46	100,0

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >35 tahun sebanyak 40 orang (87,0%), sebagian kecil responden berumur 20-35 tahun sebanyak 6 orang (13,0%). Berdasarkan pendidikan, menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (47,8%), sebagian kecil responden berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (19,6%). Berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (41,3%), sebagian kecil responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 5 orang (10,9%).

## Analisis Univariat

### Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart (*Pretest*)

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1	Ringan	2	4,3
2	Sedang	21	45,7
3	Berat	23	50,0
Total		46	100,0

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart (*pretest*) sebagian besar responden merasakan cemas berat sebanyak 23 orang (50,0%) sebagian kecil responden merasakan cemas ringan sebanyak 2 orang (4,3%).

### Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Setelah Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart

**Tabel 3.** Distribusi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Setelah Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart (*Posttest*)

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1	Ringan	31	67,4
2	Sedang	15	32,6
3	Berat	0	0,0
Total		46	100,0

Setelah diberikan terapi musik klasik Mozart (*posttest*) sebagian besar responden merasakan cemas ringan sebanyak 31 orang (67,4%) sebagian kecil responden merasakan cemas sedang sebanyak 15 orang (32,6%).

## Analisis Bivariat

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Distribusi Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		jlh_pre	jlh_post
N		46	46
Normal	Mean	43.63	27.91
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	6.205	3.954
Most Extreme	Absolute	.154	.136
Differences	Positive	.089	.064
	Negative	-.154	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224	.363

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data kecemasan (*pretest-posttest*) berdistribusi normal karena memiliki nilai  $p > 0,05$ . Data kecemasan sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart (*pretest*) sebesar 0,224 dan pada kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik Mozart (*pretest*) sebesar 0,363. Berkaitan dengan hasil uji normalitas data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample T-Test*.

### 2. Uji Paired Sample T-Test

**Tabel 5.** Hasil Uji *Paired Sample T-Test* (Uji T Sampel Berpasangan) Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart

Pengukuran Kecemasan	Mean	Standar Deviasi	p-value	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel
<i>Pretest</i>	43,63	45,50	0,000	33,660	2,014
<i>Posttest</i>	27,91	28,00			

Berdasarkan tabel 5. di atas bahwa dari hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t test* (uji t sampel berpasangan) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) kecemasan pasien

kanker payudara sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart sebesar 43,63 dan setelah diberikan terapi musik klasik Mozart menjadi 27,91. Standar deviasi (simpangan baku) sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart sebesar 45,50 dan setelah diberikan terapi musik klasik sebesar 28,00.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik Mozart. Hal ini berarti ada pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  dan nilai  $t = 33,660 > t\text{-tabel} (2,014)$  pada  $df = 45$ .

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart (*Pretest*)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fikri dan Fitriani (2021) di Rumah Singgah Kanker Kota Samarinda menunjukkan bahwa kecemasan yang dominan sebelum diberikan terapi musik dengan nilai *mean* atau rata-rata 23.2778 dalam tingkatan kecemasan sedang skor (21-27). Penelitian Wijayanto (2017) di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu didapatkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum intervensi pendidikan kesehatan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (59,4%), ringan (28,1%), dan berat (12,5%). Selanjutnya, penelitian (Marlisa & Aulia, 2019) di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan dapat dilihat bahwa mayoritas responden tingkat kecemasan pasien kanker payudara yaitu kecemasan sedang (42,1%). Dan minoritas responden tingkat kecemasan berat sekali (5,3%).

Kecemasan merupakan rasa tidak nyaman yang terdiri atas respon-respon psikofisik sebagai antisipasi terhadap bahaya yang seolah-olah disebabkan oleh konflik intrapsikis (Marbun & Tambunan, 2023; Sidauruk & Tambunan, 2023). Gejala fisik yang menyertainya meliputi peningkatan detak jantung, perubahan pernafasan, keluarnya keringat, gemetar, lemah, dan lelah, sedangkan gejala psikisnya meliputi perasaan akan adanya bahaya, kurang tenaga, merasa khawatir, dan tegang, kecemasan adalah keadaan emosional yang bersifat negatif ditandai dengan gugup, khawatir dan ketakutan yang terkait dengan aktivasi atau gairah dari tubuh (Dorland & Newman, 2016).. *Health Education* atau pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal (Notoatmodjo, 2016).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang akan menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital mengalami cemas berat. Hal ini terbukti dari hasil jawaban responden yang diteliti mengatakan bahwa merasa selalu tegang saat akan menjalani kemoterapi, merasa resah dan tidak bisa tenang setiap akan menjalani kemoterapi, merasa ketakutan saat akan menjalani kemoterapi, merasa sakit kepala karena memikirkan penyakitnya, detak jantung berdetak lebih cepat saat akan menjalani kemoterapi, selain itu juga responden mengatakan sering merasa badan gemetar saat akan menjalani kemoterapi.

### Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Setelah Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart (*Posttest*)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto, 2017) di RSUD Pringsewu didapatkan bahwa distribusi

frekuensi tingkat kecemasan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan paling banyak responden mengalami kecemasan ringan (40,6%), cemas sedang (37,5%), dan normal (21,9%). Penelitian Fikri dan Fitriani (2021) di Rumah Singgah Kanker Kota Samarinda mendapatkan hasil bahwa setelah diberikan terapi didapatkan nilai mean atau rata-rata 17.9444 dalam tingkatan kecemasan ringan skor (14-20). Penelitian Astuti, Ambarwati dan Hasanah (2019) di wilayah Puskesmas Pacarkeling Surabaya mendapatkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar atau 54,5% klien kanker payudara mengalami kecemasan ringan, 36,4% mengalami kecemasan sedang, dan 9,1% mengalami cemas berat.

Kecemasan pasien merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri. Untuk mengurangi kecemasan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Cara non farmakologi salah satunya yaitu dengan mendengarkan musik. Musik diyakini dapat menggunakan untuk relaksasi, meringankan stress, dan mengurangi kecemasan karena music klasik merupakan sebuah rangsangan pendengaran yang terorganisasi, yang terdiri atas melodi, ritme, harmoni, bentuk, dan gaya. Ada salah satu cara dalam mengurangi kecemasan, salah satunya dengan mendengarkan music klasik Mozart/music klasik. Music klasik adalah music yang mampu memperbaiki konsentrasi, ingatan dan persepsi sosial (Natalia, 2019).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi musik klasik Mozart pada pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital tingkat kecemasan yang dirasakan pasien sebagian besar menurun menjadi ringan.

Hal tersebut disebabkan karena pasien sudah menjadi lebih tenang pada saat akan menjalani kemoterapi. Setelah diberikan terapi musik klasik Mozart, sebagian besar responden yang akan menjalani kemoterapi merasakan cemas ringan dan sebagian kecil merasakan cemas sedang, tidak ada lagi responden yang merasakan cemas berat. Hal ini berarti terapi musik klasik Mozart efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi.

### **Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi**

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Fitriani (2021) di Rumah Singgah Kanker Samarinda didapatkan nilai rata-rata mean kecemasan sebelum diberikan terapi musik adalah 23.27 dan setelah diberikan terapi musik responden mendapatkan perlakuan intervensi musik sebanyak 3 kali dalam 3 hari berturut-turut didapatkan mean 17.89 dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ . Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. Penelitian Chirico (2020) yang menilai keefektifan terapi musik sebagai intervensi distraksi untuk meredakan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Italia.

Selama 20 menit responden mendengarkan musik dan didampingi oleh ahli terapis musik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan kecemasan pada kelompok eksperimen nilai rata-rata 39,567 dengan  $p\text{-value} < 0,001$  diartikan adanya perubahan yang signifikan. Sedangkan rata-rata kelompok kontrol perubahan yang terjadi tidak signifikan (Chirico, 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lima (2020) menunjukkan adanya perubahan kecemasan pada kelompok

eksperimen dengan nilai rata-rata 5,9 sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata skor kecemasan dengan nilai 20,1

Kecemasan pada pasien kanker payudara dapat berkurang dengan dilakukan beberapa intervensi non farmakologi yaitu pendidikan kesehatan, relaksasi, imajinasi, pijatan punggung atau leher. Salah satu bentuk teknik relaksasi yang dapat diberikan pada penderita kanker payudara untuk menurunkan kecemasan yaitu dengan menggunakan terapi musik klasik Mozart (Wijayanto, 2017). Terapi musik klasik Mozart merupakan proses interpersonal yang menggunakan musik untuk terapi aspek-fisik, emosional, mental, sosial, dan spiritual untuk membantu pasien dalam meningkatkan atau mempertahankan kesehatan pasien kanker payudara (Amalia, 2021).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecemasan yang dirasakan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital dipengaruhi oleh Terapi Musik klasik Mozart. Terapi musik klasik Mozart yang diberikan selama penelitian dapat menjadi salah satu alternatif menurunkan kecemasan pasien kanker payudara dan hal tersebut terbukti dari hasil penelitian ini bahwa pasien yang pada awalnya mengalami cemas berat sebagian besar mengalami penurunan menjadi cemas sedang, dan ada juga yang sudah merasa cemas ringan. Terapi musik klasik Mozart yang diberikan perawat efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi. Jika dilihat berdasarkan skor rata-rata kecemasan *pretest* dan *posttest* maka terlihat terjadi penurunan sebesar 15,72 poin (43,63 - 27,91). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemberian terapi musik klasik Mozart efektif untuk menurunkan

kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart sebagian besar dalam kategori cemas berat (50,0%).
2. Tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi setelah diberikan terapi musik klasik Mozart sebagian besar dalam kategori cemas ringan (67,4%).
3. Terapi musik klasik Mozart berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital, dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05.

#### SARAN

Disarankan perawat memberikan pendidikan kesehatan tentang tindakan nonfarmakologis seperti terapi musik klasik Mozart kepada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan.

#### REFERENSI

- Alifiyanti, D. (2017). *Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Terapi Yang Diberikan di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung*. 3(2), 115–125.
- Amalia, I.P. (2021). Pengaruh Terapi Musik Pada Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Literature Review. *Repository Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Astuti, D., Ambarwati, R., & Hasanah, N. (2019). Kecemasan Pada Klien

- Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, XII(2), 107–114.
- Chirico, A. (2020). Virtual reality and music therapy as distraction interventions to alleviate anxiety and improve mood states in breast cancer patients during chemotherapy. *Sbarro Health Research Organization*, 15(2), 1–10.
- Dorland, W.A., & Newman. (2016). *Kamus Kedokteran Dorland* (Cetakan 2). Jakarta: EGC.
- Fikri, M., & Fitriani, D.R. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker di Rumah Singgah Kanker Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), 66–75.
- Lima, T.U. (2020). Impact of a Music Intervention on Quality of Life in Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: A Randomized Clinical Trial. *Integrative Cancer Therapies*, 19(1), 1–9.
- Marbun, N., & Tambunan, D. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 43-53.
- Marlisa, & Aulia, N. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan. *Repository Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan*.
- Natalia, D. (2019). *Terapi Musik Bidang Keperawatan* (Cetakan 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Cetakan 2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasjidi, I. (2018). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita* (Cetakan 3). Jakarta: Sagung Seto.
- Sidauruk, F., & Tambunan, D.M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.
- Tambunan, D.M., & Marbun, N. (2023). Patients who will have an angiography or cateterization procedure: Anxiety factors. *Science Midwifery*, 11(2), 301-308.
- WHO. (2020). *Breast Cancer*. Retrieved April 24, 2022, from Who.int website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Wijayanto, T. (2017). Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 13–19.